



Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang

Siti Fatimah Dwi Husadati¹, Ferina Agustini², Joko Siswanto², Novemy Kanitri³

^{1,2}Program Studi PPG Prajabatan/ Universitas PGRI Semarang

³SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang

Email: fatimahdwi211@gmail.com¹, ferinaagustini@upgris.ac.id², jokosispgri@gmail.com³, Novemykanitri@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis *project based learning* di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan partisipan peserta didik kelas 1B dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis *project based learning* dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk belajar bersama menghasilkan suatu produk nyata. Produk yang dihasilkan seperti berbagi makanan, menanam kangkung secara hidroponik, mewarnai, membuat bangun datar, dan menulis huruf latin. Pelaksanaan projek dilakukan di luar kelas setiap hari jumat sebagai wujud penanaman profil pelajar pancasila/ P5.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila/ P5, Project Based Learning*

Abstract

The purpose of this research is to describe the inculcation of Pancasila Student Profile Values through project-based learning at SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. This type of research is descriptive qualitative with class 1B students and teachers as participants. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews. Data analysis techniques were carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The inculcation of Pancasila Student Profile Values through project-based learning is carried out by inviting students to learn together to produce a real product. The resulting products include sharing food, growing kale hydroponically, coloring, making flat shapes, and writing Latin letters. The implementation of the project is carried out outside the classroom every Friday as a form of cultivating a Pancasila/P5 student profile.

Keywords: *Pancasila/P5 Student Profile, Project Based Learning*

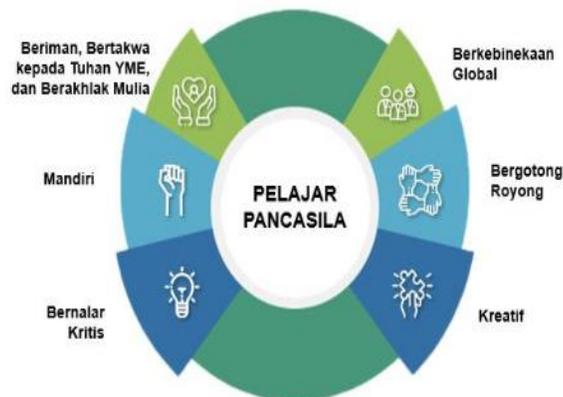
PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara

falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar Pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu/ peserta didik mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman ini.

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Inti dari program guru penggerak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Syahril (2020) berpendapat bahwa dalam program guru penggerak yang bertujuan untuk membentuk pelajar Pancasila menjadi sistem penting yang dapat merubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik.

Profil pelajar Pancasila menurut (Kemendikbud, 2021; Rachmawati et al., 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Profil tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penjelasannya sebagai berikut tentang profil pelajar Pancasila:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Dalam ciri yang pertama ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni “Ketuhanan Yang maha Esa” dimana dalam ciri ini seorang pelajar perlu adanya budi pekerti yang baik didalam menjalankan agama dan kepercayaan yang ia anut. Dengan adanya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dapat menumbuhkan pada peserta didik cara yang baik didalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Samsul, A (2021:18) mengatakan bahwa kunci utama dalam pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni terdiri dari: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan Global Dalam ciri berkebhinekaan global seorang pelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan. Dimana ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang menyimbolkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang antara satu dengan lainnya saling bergantung. Menurut Samsul, A (2021:18) mengatakan bahwa kunci dari

berkebhinekaan global yaitu menghormati kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, berinteraksi dengan baik pada lingkungannya dan menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang ada pada bangsa Indonesia, serta mampu memahami tentang penggambaran perihal pengalaman dari kebhinekaan.

- 3) Bergotong royong Dalam ciri bergotong royong disini sesuai dengan pengamalan sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia”, yang dimana dalam ciri ini perlu adanya persatuan dalam elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bergotong royong dalam hal baik agar pekerjaan yang berat menjadi ringan serta dapat meraih tujuan bersama-sama. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bergotong royong adalah adanya kerja sama, perhatian antar sesama, dan saling berbagi antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Mandiri Dalam ciri mandiri disini sebagai pelajar Indonesia diharapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam mengemban kewajiban yang dimiliki oleh seorang pelajar yakni kewajiban didalam menuntut ilmu. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari sikap mandiri adalah kepekaan terhadap dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya serta mampu mengarahkan diri sendiri didalam mencapai tujuan yang ingin diraih.
- 5) Bernalar Kritis Dalam ciri bernalar kritis disini diharapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bernalar kritis adalah mendapatkan dan memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, serta mampu berfikir didalam mengambil tindakan.
- 6) Kreatif Dalam ciri kreatif disini pelajar diharapkan mampu menciptakan ide baru yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Samsul, A (2021:20) mengatakan bahwa kunci dari kreatif adalah mampu memberikan inspirasi dan mampu melahirkan sebuah karya yang baik.

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, sehingga (Kemendikbud Ristek, 2021). peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembelajaran melalui *Project Based Learning* memungkinkan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan menggunakan sistem pengajaran yang aktif, maka akan memacu kreativitas siswa dengan belajar membuat sesuatu (*Learning by making*). Kemudian Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menurut The George Lucas Education Foundation (2005) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Disamping itu penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis, dan analisis pada siswa.

Project Based Learning terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata (Wena, 2010).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*) digunakan dalam implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas

(Kemendikbud Ristek, 2021). Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar di luar kelas, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dengan penguatan Profil pelajar pancasila adalah SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawaty, I.(2022). Dengan judul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Kemudian penelitian terdahulu dilakukan oleh Ernawati, Y. (2022). Dengan judul Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan yang dilakukan penulis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut dikarenakan pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penanaman nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis *project based learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pedurungan Kidul 01 Semarang yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto km 10. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis setiap hari jumat karena kegiatan Profil Pelajar Pancasila/P5 dilakukan setiap hari jumat di halaman sekolah. Peneliti melakukan observasi pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah murid kelas IB yang berjumlah 28 dan 1 guru kelasnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah diamati oleh penulis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan P5 sangat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan. Proyek P5 ini dilakukan setiap hari jumat di depan halaman sekolah. Jadi setiap hari jumat kelas 1B melakukan kegiatan P5 di luar kelas dengan tema yang berbeda setiap minggunya untuk mengasah keterampilan peserta didik. Sebelumnya peserta didik sudah diberitahu oleh guru untuk membawa peralatan yang akan digunakan pada hari sebelumnya agar persiapan. Peserta didik mengikuti kegiatan P5 dari pagi jam 07.30 sampai dengan jam 09.00 kemudian mereka istirahat sebentar setelah itu persiapan pulang. Profil pelajar pancasila yang pernah dilakukan di kelas 1B SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang ada 6 profil diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Penanaman nilai-nilai Profil pelajar pancasila tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, nilai beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Nilai ini diterapkan melalui kegiatan proyek berbagi makanan yang dilakukan pada tanggal 21 oktober 2022. Peserta didik kelas 1B melakukan kegiatan berbagi makanan dengan memberikan makanan pada warga sekitar. Makanan yang diberikan bebas seikhlasnya yang dibawa dari rumah masing-masing. Peserta didik membawa 2 bungkus makanan dan selain itu juga ada tambahan beberapa bungkus dari beberapa orang tua murid. Kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik untuk mau berbagi kepada sesama manusia dan belajar bersyukur dengan rezeki yang dimiliki. Elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Istiningsih & Dharma, 2021).

Upaya tersebut bertujuan menumbuh kembangkan peradaban generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagaimana indikator dari profil pelajar pancasila ini adalah menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia yakni akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusnaini et al., 2021).

Penanaman profil pelajar pancasila minggu Kedua, yaitu nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan menanam kangkung dengan cara hidroponik. Kegiatan dilaksanakan Pada tanggal 28 oktober 2022 peserta didik kelas 1 dibagi dalam beberapa kelompok untuk membawa peralatan menanam kangkung. Setiap kelompok membawa alat seperti galon minum yang digunakan untuk menanam kangkung dengan media hidroponik. Kegiatan ini melibatkan guru dan peserta didik untuk aktif demi kelancaran kegiatan, misalnya saat memotong galon membutuhkan peran guru karena anak kelas 1 memegang pisau pasti akan berbahaya. Setelah itu peserta didik menanamkan kangkung kedalam botol minum kecil yang nanti galon besar akan diajikan media hidroponik untuk diisi air. Produk yang dihasilkan yaitu tumbuhan kangkung yang lebat yang bisa dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.

Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satusama lain dalam kebaikan (Mutiara et al., 2022). Ia memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Sitompul et al., 2022).

Nilai profil pelajar pancasila yang ketiga yaitu kreatif melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan pada tanggal 4 november 2022, peserta didik melaksanakan P5 mewarnai pada pola gambar yang disediakan guru. Masing-masing peserta didik membawa meja belajar dari rumah dan membawa crayon maupun pensil warna dari rumah masing-masing. Peserta didik begitu antusias mewarnai di luar kelas. Peserta didik melalui kegiatan ini dibimbing untuk membuat keputusan ke arah melahirkan produk yang kreatif, memastikan mereka berdaya saing dan maju seiring dengan perkembangan pendidikan. Pelajar yang kreatif, berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan negara dan untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi di mana perubahan, cabaran dan persaingan sedang dan akan terus berlaku. Dengan mengarahkan minat dan bakat peserta didik, maka mengarahkan pelajar untuk membantu dirinya memenuhi keperluan masa depannya (Nor Azza & Rahman, 2013).

Pelajar pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang

orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Ismail et al., 2021). Menghasilkan gagasan yang orisinal yakni menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Nilai profil pelajar pancasila yang keempat adalah bernalar kritis. Nilai ini diterapkan melalui kegiatan Kegiatan P5 membuat bangun datar, mengunting dan menempel pada kertas HVS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 yaitu membuat bangun datar pada kertas origami sebanyak beberapa lembar. Setelah itu peserta didik mengunting dan menempel pada kertas HVS. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bernalar kritis dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Profil pelajar pancasila, berharap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Lestari & Annizar, 2020). Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Proyek kegiatan Penanaman nilai profil pelajar pancasila yang kelima atau terakhir yaitu mandiri dilaksanakan pada tanggal 18 november 2022. Peserta didik kelas 1 melaksanakan P5 menulis kegiatan tegak bersambung yang dibantu guru. Masing-masing peserta didik membawa meja belajar dari rumah dan membawa crayon maupun pensil warna dari rumah masing-masing. Kemandirian peserta didik terlihat dari upaya mereka berlatih untuk menulis huruf tegak bersambung. Suasana yang merdeka, bebas dari tekanan atau paksaan merupakan syarat adanya belajar mandiri. Dalam suasana merdeka itu akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktiitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri (Bastari, 2021).

Profil Pelajar Pancasila mampu mengajarkan pada siswa sebagai generasi bangsa untuk beriman dan bertakwa sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing, dimana siswa juga perlu memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sesuai dengan sila pertama pada Pancasila. Tidak hanya itu saja dalam Profil Pelajar Pancasila juga mampu mengajarkan siswa sebagai penerus bangsa mampu memahami bahwa pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial dimana antara manusia satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk saling membantu dan saling mengormati, selain itu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dalam dapat menanamkan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki sikap persatuan dalam keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tidak hanya itu saja Profil Pelajar Pancasila juga mengajarkan agar siswa lebih mandiri dan kreatif didalam menghadapi permasalahan yang ada disekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila berbasis *project based learning* dapat melatih keterampilan peserta didik dengan proyek yang diberikan. Proses pembelajaran melalui *Project Based Learning* memungkinkan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa

dalam merancang, membuat dan menampilkan produk. Pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Disamping itu penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis, dan analisis pada siswa.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlu dilaksanakan kegiatan penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada semua kelas tidak hanya kelas I dan IV. Guru hendaknya memiliki mindset bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada telah memfasilitasi penelitian dan publikasi hasil penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Dosem pembimbing kami Bu Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd dan Pak Dr. Joko Siswanto, S.Pd, M.Pd. Tidak lupa anak-anak hebat SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang khususnya kelas 1B dan guru pamong Bu Novemy Kanitri, S.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>.
- Ernawati, Y. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6132 – 6144. <https://jbasic.org>.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. [Ditsmp.kemdikbud.Go.Id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id).
- Kurniawaty, I. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5170 – 5175. <https://edukatif.org>.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Penerbit Andi.
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1). <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Nor Azza, M. K., & Rahman, N. A. binti M. K. & S. (2013). Pemupukan Kreativiti dalam Kalangan Pelajar di Peringkat Sekolah. *Research Gate*, December, 0–8. https://www.researchgate.net/publication/274066566_Pemupukan_kreativiti_dalam_kalangan_pelajar_di_peringkat_Sekolah

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614–3625.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 27(2).
- Samsul, A.(2021).Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Millenial.Tesis tidak diterbitkan.Purwokerto.Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In *Webinar Nasional LP2KS*, 9.
- Wena, M. (2010), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta. Bumi Aksara